

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh wanita mengalami berbagai perubahan fisiologis selama kehamilan. Tergantung pada usia kehamilan, perubahan fisiologis ibu selama kehamilan akan terjadi secara bertahap. Gejala kehamilan disebabkan oleh perubahan fisiologis yang terjadi. Kejadian mual dan muntah yang lebih sering dialami pada pagi hari dan disebut dengan morning sickness atau emesis gravidarum merupakan salah satu masalah yang dialami ibu pada trimester pertama kehamilan. (Harwijayanti, 2022).

Mual dan muntah yang berhubungan dengan kehamilan yang disebabkan oleh peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh human chorionic gonadotropin (HCG) dalam serum yang berasal dari plasenta. (Apriyani, 2022). Muntah yang mengandung darah dapat terjadi akibat mual dan muntah yang berlebihan sehingga pecahnya pembuluh kapiler di lambung dan kerongkongan. Meskipun hiperemesis gravidarum, atau muntah kehamilan, jarang terjadi, hal ini dapat mengkhawatirkan ibu hamil karena membutuhkan perhatian medis yang serius untuk menanganinya. (Mariyah, Hernawati and Liawan, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kehamilan emesis gravidarum menyumbang 12,5% dari semua kehamilan di seluruh dunia, dengan tingkat kejadian bervariasi menurut negara, mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Kanada, 10,8% di Cina. , 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Sedangkan ibu hamil yang mengalami emesis

gravidarum sebanyak 543 orang dari 2.203 kehamilan di Indonesia pada tahun 2015, jumlah kejadian emesis gravidarum (Kemenkes, 2019). Di Provinsi Bali, khususnya di Kota Denpasar, angka kejadian mual muntah saat hamil (NVP) 97,7%, dan hiperemesis gravidarum (2,3%). (Dinkes Provinsi Bali, 2016).

Ketika seorang wanita hamil mengalami mual dan muntah, itu memiliki dampak fisik yang sangat besar pada tubuhnya. Dia menjadi sangat lemah, wajahnya pucat, dan buang air kecil jauh lebih jarang, yang menyebabkan kadar cairan tubuhnya turun dan darahnya menebal (hemokonsentrasi). Pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan dapat berkurang sebagai akibat dari potensi situasi ini untuk memperlambat sirkulasi darah. Kesehatan ibu dan janin dapat terancam karena kerusakan jaringan akibat hal ini, Rofiah (2019) *dalam* Simbolon (2022).

Ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum juga dapat mengalami mual dan muntah berlebihan (hiperemesis gravidarum), kehilangan cairan tubuh atau perubahan cairan elektrolit tubuh, penurunan berat badan, dan asupan makanan yang kurang, yang semuanya dapat mengganggu tumbuh kembang janin. Muntah yang berlebihan juga dapat menyebabkan masalah hati, gagal janin, masalah lambung, dan kematian ibu. (Zainiyah, 2019).

Pemerintah telah melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, salah satunya dengan melaksanakan program antenatal care (ANC) yang wajib diikuti oleh semua calon ibu. Selain itu, pemerintah telah memilih untuk memperluas ANC dari 4 menjadi 6, dimana 2 di antaranya memerlukan penunjukan dokter. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada

masalah yang perlu segera ditangani di fasilitas kesehatan, (Kementarian Kesehatan RI, 2021).

Obat tradisional dapat digunakan dalam pelayanan kesehatan tradisional komplementer yang menggunakan cara herbal sesuai dengan Permenkes No. 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer. Pelayanan kesehatan tradisional komplementer merupakan perpaduan antara pelayanan kesehatan tradisional yang memiliki kesamaan, keselarasan, dan keserasian serta merupakan komponen penting dari sistem ilmu kesehatan tradisional. Layanan ini menggunakan pendekatan kombinasi dengan menggabungkan kemampuan dan komponen.(Kemenkes, 2018).

Perawatan farmasi dan non-farmakologis digunakan untuk mengobati mual di pagi hari dan muntah selama kehamilan. Antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid digunakan dalam terapi farmasi, Runiari (2010) *dalam* Afyah (2019). Sedangkan terapi nonfarmakologi seperti makan porsi sedang, menghindari makanan berlemak, pedas, pedas, dan berminyak, menurunkan stres, relaksasi, aromaterapi, akupresur, akupuntur, pijat refleksi, dan obat herbal dapat digunakan untuk mengatasi mual, Tiran (2009) *dalam* Afyah (2019).

Ada beberapa terapi nonfarmakologi seperti pengobatan konvensional yang dapat digunakan dan praktis didapatkan untuk mengatasi mual muntah, seperti aromaterapi, pengobatan alternatif yang menggunakan minyak atsiri. Perawatan ini bersifat non-instruktif, non-invasif, terjangkau, mudah, efektif, dan bebas dari efek samping negatif bagi ibu dan janinnya, Price & Shirley (2007) *dalam* Dhilon (2018).

Aroma kulit jeruk merupakan pilihan aromaterapi yang lebih disukai untuk mengatasi morning sickness dan muntah pada ibu hamil karena kulit jeruk mengandung senyawa yang dapat digunakan untuk menekan rasa antara lain limonene, myrcene, linalool, octanal, decanal, citronellal, neral, geranial, dan valencene. Karena molekul yang dikandungnya memiliki dampak relaksasi pada orang yang menghirupnya, mereka membantu mengurangi mual dan menghindari muntah., Moelyono & Muchtaridi (2015) *dalam* Dhillon (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Dhillon (2018), Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p sebesar 0,05 (0,000) yang menunjukkan bahwa aromaterapi jeruk berpengaruh terhadap intensitas mual muntah ibu hamil. Sebelum mendapat terapi, tingkat keparahan mual dan muntah berada pada kisaran sedang, setelah itu berada pada kisaran ringan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2022) dengan Judul Pengaruh Aromaterapi Kulit Jeruk Terhadap Intensitas Mual Muntah pada Ibu Hamil di Puskesmas Sei Semayang maka disimpulkan terdapat Pengaruh Aromaterapi Kulit Jeruk Terhadap Intensitas Mual Muntah pada Ibu Hamil di Puskesmas Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021 dengan nilai $p=0,000$.

Survei yang dilakukan peneliti di praktik dokter mandiri Denpasar Barat, dari 120 kunjungan Antenatal Care (ANC) ibu hamil trimester I di bulan Desember 2022, terdapat 65 orang ibu hamil mengeluhkan mual muntah. Dengan pendekatan wawancara mandiri yang peneliti lakukan rata-rata ibu hamil yang mengeluhkan mual muntah tidak melakukan pengobatan lebih lanjut. Biasanya untuk mengurangi mual muntah, ibu hamil hanya istirahat karena

berpendapat mual muntah adalah hal yang biasa dan akan berkurang dengan sendirinya, tetapi mual dan muntah ibu tetap tidak teratasi dan apabila sedang mual muntah aktivitas ibu hamil tersebut menjadi terhambat karena pada umumnya adalah ibu rumah tangga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh aroma kulit jeruk manis Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Emesis Gravidarum Di Praktek Dokter Mandiri SpOG Denpasar Barat” untuk mengetahui adanya pengaruh aroma kulit jeruk manis terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Aroma Kulit Jeruk Manis Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Emesis Gravidarum Di Praktek Dokter Mandiri SpOG Denpasar Barat

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh aroma kulit jeruk manis terhadap mual muntah ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum di Praktek Dokter Mandiri SpOG Denpasar Barat.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi mual muntah sebelum diberikan aroma kulit jeruk manis terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

2. Mengidentifikasi mual muntah sesudah diberikan aroma kulit jeruk manis terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.
3. Menganalisis pengaruh pemberian aroma kulit jeruk manis terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian berikutnya agar lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk peneliti dan pengembangan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Intitusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam teori tentang emesis gravidarum sebagai bahan ajar kepada mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.